

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Setelah melakukan serangkaian penelitian dan pengujian hipotesis pada Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan negatif terhadap CETR. Artinya, semakin banyak pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin meningkatkan agresivitas pajak penghasilan perusahaan. Hal ini terjadi karena biaya-biaya yang muncul untuk melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility* dapat dialokasikan sebagai pengurang pembayaran pajak penghasilan perusahaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan sehingga dapat digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu cara untuk meminimalisir pajak penghasilan perusahaan.
- b. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR. Di dalam penelitian ini, variabel *leverage* bukan merupakan variabel yang dominan bagi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak penghasilan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang besar tidak mampu untuk memanfaatkan beban bunga yang ditanggungnya sebagai pengurang pajak, dimana perusahaan juga dituntut untuk mempertahankan laba periode berjalan. Meskipun demikian, perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang besar juga tidak cenderung diikuti dengan tingkat pembayaran pajak yang juga besar.
- c. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap CETR. Artinya, jika ada kepemilikan saham oleh pihak manajemen (*agent*) di dalam perusahaan maka akan menurunkan agresivitas pajak penghasilan perusahaan. Hal ini terjadi karena kepemilikan manajerial mendorong pihak manajemen di dalam perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan

hidup perusahaan, salah satunya adalah dengan penciptaan laba. Pihak manajemen cenderung menghindari risiko-risiko yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan dikarenakan selain berperan sebagai pihak *agent*, mereka juga berperan sebagai pihak *principal*.

- d. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*), diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,078 atau 7,8% yang menunjukkan bahwa variabel Agresivitas Pajak dipengaruhi oleh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial hanya sebesar 7,8% dan sisanya yaitu sebesar 92,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan penelitian yang mempengaruhi penelitian ini antara lain:

- a. Perbedaan jumlah sampel penelitian dengan jumlah populasi penelitian. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*) memiliki total perusahaan sebanyak 50 perusahaan namun dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 27 perusahaan sebagai sampel penelitian yang merupakan hasil dari *purposive sampling*.
- b. Analisis pada penelitian ini hanya didasarkan pada data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sehingga kemungkinan bias terhadap data pengungkapan *corporate social responsibility* mungkin saja terjadi akibat adanya subjektivitas peneliti.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian tidak bisa digunakan untuk menggeneralisir perusahaan- perusahaan di luar populasi.

5.3. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menggunakan sampel yang lebih luas tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian selanjutnya memiliki cakupan yang lebih luas karena memiliki sampel perusahaan yang beragam.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan rentang waktu periode pengamatan penelitian dengan mempertimbangkan tahun berlakunya standar *Global Reporting Initiative*. Hal ini bertujuan agar semakin besar kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang lebih handal sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat.
- c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan data primer aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan sebagai sumber data variabel *Corporate Social Responsibility*. Hal ini bertujuan untuk mengurangi tingkat subyektivitas data pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- d. Perusahaan harus lebih konsisten dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial (*corporate social responsibility*) kepada publik dengan mengikuti standar yang berlaku yaitu *Global Reporting Initiative 4*.
- e. Pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak hendaknya meningkatkan pengawasan atas kewajiban perpajakan bagi perusahaan guna mengurangi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan realisasi penerimaan pajak di Indonesia.